



**PEMETAAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA GOLONGAN A DI  
KOTA SEMARANG BERBASIS SISTEM INFORMASI  
GEOGRAFIS (SIG)**

**TUGAS AKHIR**

Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya  
Program Studi Survei dan Pemetaan Wilayah

Oleh

Nisa IndahSari

NIM: 3212312004

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

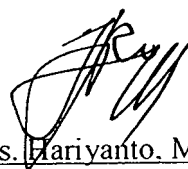
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke  
siding panitia ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri  
Semarang pada:

Hari : Selasa, 10 Maret 2015

Tanggal : 10 Maret 2015

Pembimbing



Drs. Hariyanto, M.Si

NIP. 19620315 1989011 001

Mengetahui .

Ketua Jurusan Geografi



M. Nur Budi Santoso M.Si.

NIP. 19620904 198901 1 00 1

## PENGESAHAN KELULUSAN

Tugas Akhir initelah disampaikan di depan Sidang'Panitia Ujian Tugas Akhir

Fak:ultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Maret 2015

Penguji Tugas Akhir

Penguji I

Drs. Hariyanto, M.Si

NIP. 19620315 1989011 001

Penguji II

Drs. Satyanta Pannan, MT

NIP. 196112021990021001

Mengetahui,

Dekan, Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP. 19510808198031003

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tugas akhir ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 Maret 2019  
  
Nisa Indah Sari  
NIM: 3212312004

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- *Jika ragu dalam melakukan sesuatu, sebaiknya tanya kepada diri sendiri, apa yang kita inginkan esok hari dari apa yang telah kita lakukan sebelumnya ( Jonh Lubbock- pakar boilogi Inggris).*
- *Pengetahuan diperoleh dengan belajar, kepercayaan dengan keraguan, keahlian dengan berlatih, dan cinta dengan mencintai ( Thomas Szasz- psikiater asal Hungaria ).*
- *Jangan pernah menyalahkan orang lain dalam kehidupanmu. Orang baik membuatmu bahagia, orang jahat membuatmu belajar dan orang yang terbaik membuatmu mengingatnya ( Ziad K. Abdelnour ).*
- *Saat kau sedang merana dan sendirian, satu-satunya yang benar-benar bisa kau andalkan adalah dirimu sendiri ( Zetsu ).*

### **PERSEMBAHAN**

*Tugas Akhir ini Kupersembahkan sebagai ungkapan rasa terima kasihku kepada :*

- ∞ *Kedua orang tua tercinta, Ibu dan Bapak yang telah merawatku dengan penuh kasih sayang, memberikan motivasi, dan selalu mengiringi langkahku dengan do'a*
- ∞ *Kakak dan adik tercinta yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menggapai mimpi-mimpiku.*
- ∞ *Teman-teman seperjuangan SPW 2012*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT penulis ucapkan, atas segala limpahan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “PEMETAAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA GOLONGAN A DI KOTA SEMARANG BERBASISI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG)” dengan lancar tanpa ada hambatan suatu apapun. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang mengizinkan melakukan survei dan pemetaan pada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah member izin dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Drs. Saptono Putro, M. Si., Ketua Program Studi Survei dan Pemetaan Wilayah.

5. Drs. Hariyanto, M. Si., Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan saran dan motivasi kepada penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Drs. Satyanta Parman, MT., Dosen penguji yang telah banyak memberikan bimbingan saran dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Geografi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan.
8. BAPPEDA dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang yang telah memberikan ijin Survei dan Observasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung atas terselesainya Tugas Akhir ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.



## SARI

Nisa IndahSari. 2015. *Pemetaan Bangunan Cagar Budaya Golongan A di Kota Semarang Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG)*. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

**Kata Kunci : Pemetaan, Bangunan Cagar Budaya Golongan A, Sistem informasi Geografis (SIG)**

Benda Cagar Budaya adalah benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagian atau sisasisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan (UU No.5/1992 Pasal 1). Permasalahan yang akan dikaji dalam tugas akhir ini adalah peta lokasi bangunan cagar budaya golongan A, fungsi bangunan cagar budaya golongan A pada masa kini, dan kemudahan bagi wisatawan dalam mengakses lokasi bangunan cagar budaya golongan A. Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui peta lokasi bangunan cagar budaya golongan A, fungsi bangunan cagar budaya golongan A pada masa kini, dan memberi informasi bagi wisatawan dalam mengakses lokasi bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang.

Lokasi penelitian berada di Kota Semarang karena merupakan ibu kota jawa tengah dan memiliki banyak bangunan cagar budaya. Variable yang digunakan berupa data spasial yaitu peta administrasi Kota Semarang. Dan data atribut yaitu lokasi bangunan cagar budaya golongan A, fungsi bangunan cagar budaya golongan A. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, dan metode survey lapangan. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang fungsi, dan aksesibilitas lokasi bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang.

Hasil Pemetaan Bangunan Cagar Budaya Golongan A menghasilkan peta persebaran lokasi bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang; Peta fungsi bangunan cagar budaya golongan A; dan Peta jalur aksesibilitas bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang. Bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang dapat dipetakan dengan menggunakan ArcGIS 10.1. Peneliti dapat mengetahui nama-nama bangunan cagar budaya dan mengidentifikasi bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang. Peta jalur aksesibilitas bangunan cagar budaya golongan A memberikan informasi bagi wisatawan dalam mengakses bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang.

Pemetaan yang dilakukan dengan menggunakan software ArcGIS 10 menghasilkan informasi tentang lokasi persebaran bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang. Dari hasil Pemetaan Bangunan Cagar Budaya Golongan A di Kota Semarang perlu adanya upaya untuk memulihkan kondisi bangunan yang tidak terawat.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>SARI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>1. Manfaat Teoritis</b> .....	<b>6</b>
<b>2. Manfaat Praktis</b> .....	<b>6</b>
<b>E. Penegasan Istilah</b> .....	<b>7</b>
<b>1. Pemetaan</b> .....	<b>7</b>
<b>2. Bangunan Cagar Budaya Golongan A</b> .....	<b>8</b>
<b>3. Sistem Informasi Geografis</b> .....	<b>8</b>

4. Akseibilitas.....	8
F. Sistematika Tugas Akhir .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Bangunan Cagar Budaya Golongan A.....	11
B. Peta Tematik.....	16
C. Sistem Informasi Geografis (SIG) .....	20
D. Alasan Penggunaan SIG .....	22
E. Diagram Alur Pemetaan .....	24
<b>BAB III METODE SURVEY PEMETAAN.....</b>	<b>25</b>
A. Lokasi Survei.....	25
B. Alat dan Bahan.....	25
C. Variabel Penelitian.....	25
D. Metode Pengumpulan Data.....	26
E. Analisis Data.....	27
F. Prosedur Teknis Pemetaan .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Gambaran Umum .....	30
1. Lokasi.....	30
2. Kondisi Topografi.....	31
3. Jumlah Penduduk.....	31
B. Bangunan Cagar Budaya Golongan A.....	32
1. Rumah Sakit Dr.Karyadi.....	32
2. SMA N 1 Semarang .....	34
3. RS. Elisabeth .....	35
4. Yayasan Pendidikan Kanisius .....	36

5. Stasiun Tawang .....	37
6. Gereja Blenduk .....	38
7. Asuransi Jiwa Sraya .....	39
8. Kantor Telegrapgh dan Telex.....	40
9. Bank Niaga .....	41
10. Bank dagang Negara .....	42
11. Kantor Urusan Piutang Negara .....	43
12. Masjid Kauman.....	44
13. Lawang Sewu.....	45
14. Monument Tugu Muda .....	46
15. Rumah Dinas Gubernur.....	47
16. Gereja Katedral .....	47
17. AKS dan SMA Ibu Kartini .....	48
18. Kator Pos Besar .....	49
<b>C. Akseibilitas / Transportasi .....</b>	<b>50</b>
<b>D. Proses Pemetaan dengan Teknik Sistem Informasi Geografis (SIG).....</b>	<b>52</b>
1. Membuka Program Aplikasi ArcGis 10 .....	52
2. Memasukan Data Spasial.....	53
3. Georeferecing .....	54
4. MembangunGeodatabasa .....	56
5. Digitasi Peta .....	56
6. Input Data .....	58
7. Layout Peta .....	60
<b>E. Hasil Pembahasan .....</b>	<b>65</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>

1. Kesimpulan .....	67
2. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
LAMPIRAN .....	71

## DAFTAR TABEL

Daftar bangunan cagar budaya golongan A .....	72
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Alur pemetaan .....	24
Gambar 2. R.S. Dr. Karyadi .....	32
Gambar 3. SMA Negeri 01 Semarang.....	34
Gambar 4. R.S Elisabeth .....	35
Gambar 5. Yayasan Pendidikan Kanisius .....	36
Gambar 6. Stasiun Tawang .....	37
Gambar 7. Gereja Blenduk .....	44
Gambar 8. Asuransi Jiwa Sraya .....	38
Gambar 9. Kantor Telegraph dan Telex (Kantor Telkom) .....	40
Gambar 10. Bank Niaga.....	41
Gambar 11. Bank Dagang Negara .....	42
Gambar 12. Kantor Urusan Piutang Negara (Gedung Keuangan Negara).....	43
Gambar 13. Masjid Kauman.....	44
Gambar 14. Lawang Sewu.....	45
Gambar 15. Tugu Muda.....	46
Gambar 16. Rumah Dinas Gubernur .....	47
Gambar 17. Gereja Cathedral .....	48
Gambar 18. AKS dan SMA Ibu Kartini .....	49
Gambar 19. Kantor Pos Besar.....	50
Gambar 20. Akseibilitas.....	52
Gambar 21. Membuka program ArcGis 10.....	53

Gambar 22. Memasukan data spasial .....	53
Gambar 23. Tampilan view link table.....	55
Gambar 24. Create new shapefile .....	56
Gambar 25. Menu editor .....	57
Gambar 26. Mincrosoft Excel 2003.....	59
Gambar 27. Menu file .....	59
Gambar 28. Attribute table .....	60
Gambar 29. Page and print setup .....	61
Gambar 30. Menu legend.....	61
Gambar 31. Menu scale bar .....	62
Gambar 32. North arrow .....	63
Gambar 33. Toolbar draw .....	63
Gambar 34. Grid and graticules wizard .....	64
Gambar 35. Peta Administrasi Kota Semarang.....	75
Gambar 36. Peta Jaringan Jalan Kota Semarang.....	76
Gambar 37. Peta Bangunan Cagar Budaya Golongan A Kota Semarang.....	77
Gambar 38. Peta Fungsi Bangunan Cagar Budaya Golongan A .....	78
Gambar 39. Peta Jalur Akseibilitas Bangunan Cagar Budaya Golongan A...	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Bangunan Cagar Budaya Menurut SK Walikota Nomor 646/50/1992.....	78
Surat ijin memperoleh data penelitian di KESBANGPOL.....	79
Surat ijin memperoleh data penelitian di BAPPEDA.....	80
Surat ijin penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata .....	81
Bimbingan Penulisan Tugas Akhir .....	82



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara khatulistiwa yang terdiri dari pulau-pulau dan lautan yang membentang dari timur ke barat. Pulau-pulau tersebut terdiri dari pulau besar maupun pulau kecil dengan jumlah 13.466 pulau. (<http://www.menkokesra.go.id/content/di-indonesia-ada-13-466-pulau-bukan-17508-pulau>). Wilayah Indonesia dibagi menjadi 33 provinsi yang terdiri dari 399 kabupaten, 98 kota. Luasnya wilayah Indonesia juga diikuti oleh banyaknya kandungan aspek didalamnya, salah satunya yakni cagar budaya. Menurut data rekapitulasi yang dirilis oleh direktorat purbakala pada tahun 2011 terdapat 64.844 benda purbakala dengan klasifikasi 11.616 situs, 53.233 benda bergerak cagar budaya, 749 cagar budaya. (Dokumen rekapitulasi cagar budaya direktorat peninggalan purbakala update pada 29 juli 2011). Pengklasifikasian pada data rekapitulasi tersebut tidak begitu sesuai seluruhnya dengan klasifikasi yang ada pada perundangan, dimana tidak disebut berapa jumlah bangunan, berapa jumlah struktur, dan berapa jumlah kawasan.

Bangunan cagar budaya tidak saja menjadi saksi sejarah sebuah kota tetapi dapat bernilai budaya pada masa silam. Bangunan cagar budaya dapat dikatakan artefak bagi perkembangan sebuah kota atau lingkungan terdekatnya. Bangunan cagar budaya memiliki nilai penting bagi kehidupan baik di masa sekarang maupun di masa depan. Bangunan cagar budaya juga

memiliki nilai penting bagi sejarah, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam perjalanannya benda cagar budaya berasal dari masa prasejarah, Hindu-Budha atau kolonial. Benda cagar budaya memiliki sifat unik (*unique*), langka, rapuh, tidak dapat diperbaharui (*non-renewable*), tidak bisa digantikan oleh teknologi dan bahan yang sama, dan penting (*significant*) karena merupakan bukti-bukti aktivitas manusia masa lampau.

Saat ini keberadaan bangunan bersejarah secara umum semakin berkurang sebagai akibat kemajuan ekonomi, tingkat pendidikan, jumlah penduduk, dan keragaman kelompok etnis, sehingga membawa perubahan nilai dan sikap. Perubahan ini berpengaruh kepada pola pikir, penilaian, dan cara pandang masyarakat yang akhirnya menggiring pada pembangunan yang menitikberatkan hanya pada kepentingan ekonomi.

Kenangan sejarah perjuangan bangsa di masa lampau dalam mewujudkan kemerdekaan bangsa seperti saat ini mulai kehilangan roh-nya. Pada hari-hari nasional seperti hari Kemerdekaan Bangsa, hari Pahlawan, hari Kartini, dan lainnya hanya menjadi formalitas di kantor pemerintah, swasta maupun lingkungan pendidikan. Padahal jika dilihat dari sejarahnya hari-hari nasional memiliki arti yang sangat penting bagi bangsa ini. Dan akan sangat disayangkan jika sejarah perjuangan bangsa mulai mengalami pengikisan makna historisnya dan semakin lama terlupakan oleh sebagian besar generasi muda saat ini.

Semangat perjuangan bangsa untuk membangun dan percaya akan kemampuan bangsa untuk melestarikan nilai-nilai cultural dan social dapat diawali dengan jalan menggali nilai histori dari cagar budaya yang menjadi saksi bisu perjuangan bangsa. Sejarah lahirnya kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung dan Semarang tidak lepas dari banyaknya bangunan tua bersejarah yang menyimpan kenangan masa lalu dan menjadi bukti perkembangan kota.

Lahirnya Kota Semarang diawali pada tahun 1398 Saka atau tahun 1476 Masehi dengan kedatangan Ki Pandan Arang yang sekaligus menjadi bupati pertama di Semarang . Menurut C. Lekkerkerker, nama Semarang kemungkinan berasal dari kata-kata *Asem-Arang*. Sejak pemerintahan Ki Pandan Arang sudah memiliki bangunan bersejarah seperti Klenteng Sam Po Kong yang dulu terletak di atas sebuah altar, berada di dalam sebuah gua. Kampung Kauman yang dulu merupakan pemukiman para pengikut Ki Pandan Arang, terutama para santri Ki Pandan Arang.

Seiring dengan berkembangnya zaman di Kota Semarang terdapat 334 bangunan yang diduga sebagai cagar budaya. Dan berdasarkan SK Walikota Semarang Nomor 646/50/1992 tentang Konservasi Bangunan-bangunan Kuno/Bersejarah di Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang terdapat 101 bangunan cagar budaya yang telah dilindungi. Pemerintah Kota Semarang sudah melakukan berbagai upaya untuk melindungi bangunan cagar budaya yang ada di Kota Semarang, salah satunya adalah dengan

melakukan pengelompokan berdasarkan bangunan dalam klasifikasi A, B, C, dan D (tahun 1992).

Bangunan cagar budaya golongan A memiliki nilai arsitektur yang sangat tinggi yakni komposisi elemen-elemen dalam tatanan lingkungan dan gaya tertentu (wakil dari periode gaya tertentu) serta keteknikan. Termasuk di dalam nilai arsitektur adalah fasad, *layout* dan bentuk bangunan, warna serta ornament yang dimiliki oleh bangunan. Juga berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan atau menunjang ilmu pengetahuan. Misalnya, bangunan yang dibangun dengan teknologi tertentu atau teknologi baru (termasuk didalamnya penggunaan konstruksi dan material khusus).

Tujuan dari upaya pelestarian bangunan cagar budaya selain untuk melestarikan warisan budaya bangsa, meningkatkan harkat dan martabat, memperkuat kepribadian bangsa, juga untuk mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat internasional.

Sehubungan dengan pelestarian benda cagar budaya khususnya karya arsitektur yang merupakan cagar budaya, semata-mata bukan hanya keindahan dari bangunan saja, tapi yang terpenting adalah nilai serta informasi yang terkandung didalamnya, karena bangunan-bangunan tersebut merupakan kesinambungan atau penghubung masa lalu dan saat ini, yang dapat memberikan informasi-informasi yang penting tentang masa lalu bagi masyarakat saat ini.

Bangunan cagar budaya merupakan aset wisata, untuk itu dibutuhkan pemetaan lokasi bangunan cagar budaya untuk memberikan kemudahan

akses lokasi bagi para wisatawan. Salah satu kemudahan akses lokasi tersebut adalah dengan memperhatikan sarana transportasi. Sarana transportasi jaringan jalan sangat penting digunakan sebagai prasarana pendukung dalam menunjang perkembangan fisik suatu daerah.

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan bagian dari kemajuan teknologi. SIG digunakan bagi mereka yang berada di bidang perencanaan, inventarisasi, monitoring, dan pengambilan keputusan. Bidang aplikasi SIG begitu luas, dari urusan militer sampai persoalan bagaimana mengetahui lokasi suatu objek. Untuk dapat mengetahui lokasi persebaran bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang dapat dilakukan dengan pemetaan. Salah satu teknik pemetaan adalah menggunakan SIG. Dengan menggunakan SIG maka segala kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan data spasial dan non spasial dapat dilakukan dengan mudah.

Berdasarkan uraian diatas maka judul untuk penelitian ini adalah “PEMETAAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA GOLONGAN A DI KOTA SEMARANG BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil suatu permasalahan yang terkait, sebagai berikut :

1. Bagaimana peta persebaran bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang.

2. Apa fungsi bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang pada masa kini.
3. Bagaimana wisatawan mengakses lokasi bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memetakan lokasi persebaran bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang.
2. Mengidentifikasi fungsi bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang pada masa kini.
3. Untuk memberi informasi bagi wisatawan dalam mengakses lokasi bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara umum bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu Geografi adalah memberikan khazanah keilmuan yaitu kontribusi secara akademik pada bidang penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai penerapan fungsi ilmu pemetaan yang diperoleh

selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Bagi para wisatawan, manfaat hasil penelitian dapat memberikan kemudahan dalam mengakses lokasi bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang.

b. Bagi Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Pemerintahan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap pemetaan suatu objek berbasis SIG.

**E. Penegasan Istilah**

Judul penelitian yang dipilih yaitu “Pemetaan Bangunan Cagar Budaya Golongan A di Kota Semarang berbasis SIG”. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dan gambaran dari penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah atau batasan yang terdapat dalam penelitian :

**1. Pemetaan**

Pemetaan merupakan suatu rangkaian pekerjaan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti geodesi, pemotretan udara, fotogrametri, kartografi serta teknik pencetakan peta (Subagio, 2003). Dalam hal ini khususnya mengkaji tentang kartografi yang terkait dengan pemetaan bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang.

## **2. Bangunan Cagar Budaya Golongan A**

Bangunan Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdinding dan/atau tidak berdinding, dan beratap (Undang-Undang No.11 Tahun 2010).

Bangunan-bangunan yang termasuk dalam golongan A yaitu bangunan-bangunan bersejarah atau bangunan-bangunan yang sangat tinggi nilai arsitekturnya. Bangunan-bangunan tersebut tidak boleh ditambah, diubah, dibongkar atau dibangun baru (SK Walikota Semarang Nomor 646/50/1992). Bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang berjumlah 18 bangunan.

## **3. Sistem Informasi Geografis**

SIG adalah sistem yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data, manusia, organisasi dan lembaga yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi-informasi mengenai daerah-daerah di permukaan bumi.

Dalam penelitian ini, informasi yang digunakan adalah lokasi persebaran bangunan tersebut, fungsi bangunan pada saat ini.

## **4. Aksesibilitas**

Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain, dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi.



Dalam penelitian ini hasil peta jalur aksesibilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan kendaraan pribadi.

## **F. Sistematika Tugas Akhir**

Penyusunan tugas akhir disusun dengan menggunakan sistematika yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan motto dan persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian ini terdiri dari :

### **BAB I        PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, dan penegasan istilah. Bagian ini terdiri dari:

### **BAB II        LANDASAN TEORI**

Berisi tentang kajian pustaka yang membahas mengenai bangunan cagar budaya dan teknik pemetaan.

### **BAB III       METODE SURVEI DAN PEMETAAN**

Berisi tentang lokasi survei, variable survei, jenis data, metode pengumpulan data, alat dan bahan survei, metode pengumpulan data, tahap pemetaan, pemetaan menggunakan SIG.

### **BAB IV        HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi mengenai uraian tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan.

## BAB V      PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran mengenai hasil penelitian.

Bagian akhir tugas akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan proses penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bangunan Cagar Budaya Golongan A**

Warisan kebudayaan di Indonesia sangat beranekaragam. Keanekaragaman tersebut tidak hanya berbentuk artefak saja tetapi juga berupa bangunan-bangunan, situs-situs, serta social budaya dari bahasa hingga seni oleh akal budi manusia. Keberadaan bangunan-bangunan bersejarah mempunyai arti penting bagi ilmu pengetahuan, budaya, dan peradaban manusia karena sebagai upaya untuk menjadi alat dalam mengolah transformasi dan vitalisasi pusaka sehingga diharapkan dapat memberikan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Warisan atau pusaka didalam masyarakat memiliki arti yang sama. Namun warisan merupakan peninggalan dalam bentuk apapun, bisa positif bisa negative, bisa bernilai dan tidak bernilai, dan ketika warisan tersebut dibagi dari generasi ke generasi maka warisan yang memiliki nilai setara cenderung untuk dipertahankan keberadaanya tanpa berkurang nilainya. Sedangkan pusaka adalah warisan yang mempunyai nilai baik itu sejarah, budaya, maupun ilmu pengetahuan, yang keberadaanya dipertahankan. Dalam konteks ini cagar budaya adalah pusaka.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan “cagar”, sebagai daerah perlindungan untuk melarikan tumbuh-tumbuhan, binatang, dan

sebagainya. Pencagaran adalah perlindungan terhadap tumbuhan, binatang dan sebagainya yang diperkirakan akan punah. Sehingga hewan, dan tumbuhan yang hampir punah perlu diberi pencagara. Sedangkan budaya menurut KBBI merupakan hasil akal budi manusia. Dengan demikian cagar budaya adalah benda hasil akal budi manusia yang perlu diberikan pencagaran, karena jika tidak dilindungi dikhawatirkan akan mengalami kerusakan dan kepunahan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya menyebutkan bahwa:

1. Cagar Budaya

Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

2. Bangunan Cagar Budaya

Bangunan Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdinding dan/atau tidak berdinding, dan beratap.

Benda, bangunan, atau struktur dapat dikategorikan sebagai cagar budaya apabila memenuhi kriteria yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 pasal 5 yaitu berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih,

mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Penempatan bangunan gedung dan lingkungannya yang dilindungi dan dilestarikan dapat dilakukan oleh presiden atas usulan menteri untuk bangunan gedung dan lingkungannya yang memiliki nilai-nilai berskala nasional dan internasional, gubernur atas usulan kepala dinas terkait untuk bangunan gedung dan lingkungannya yang memiliki nilai-nilai berskala provinsi atau lintas kabupaten, bupati/walikota atas usulan kepala dinas terkait untuk bangunan gedung dan lingkungan yang memiliki nilai-nilai berskala lokal/setempat.

SK Walikota Semarang Nomor 646/50/1992 tentang konservasi bangunan-bangunan kuno/bersejarah klasifikasi konservasi bangunan cagar budaya ditinjau dari segi sejarah maupun arsitekturnya, maka bangunan-bangunan yang dikonsevasikan dibagi dalam 4 (empat) klasifikasi sebagai berikut:

1. Bangunan-bangunan yang termasuk dalam golongan A, yaitu bangunan-bangunan bersejarah atau bangunan-bangunan yang sangat tinggi nilai arsitekturnya. Bangunan-bangunan tersebut tidak boleh ditambah, diubah, dibongkar atau dibangun baru.
2. Bangunan-bangunan yang termasuk dalam golongan B, yaitu kelompok bangunan-bangunan yang bernilai atau mempunyai ciri tertentu dari suatu masa dengan struktur yang masih baik yang sama-sama

membentuk lingkungan yang serasi. Suasana dan nilai-nilai lingkungan disini perlu dipertahankan dengan cara memelihara, mengembangkan atau memperbaikinya agar kembali menjadi suatu kesatuan lingkungan ruang hidup yang serasi. Bangunan yang termasuk golongan B ini tidak boleh diubah badan utama, struktur utama, atap maupun pola tampak depannya. Perubahan susunan ruang dalam, perubahan bagian belakang serta penggantian elemen-elemen yang rusak diperkenankan asal tidak melanggar keputusan tentang bangunan dan tidak merusak keserasian lingkungan.

3. Bangunan-bangunan yang termasuk dalam golongan C, yaitu bangunan-bangunan yang sudah banyak berubah, atau bangunan-bangunan yang karena konsisinya sukar dipertahankan. Bangunan-bangunan tersebut boleh diubah atau dibongkar baru, tetapi dalam perubahan/pembangunan tersebut harus disesuaikan dengan pola tampak bangunan disekitarnya sehingga membentuk lingkungan yang baik dan serasi.
4. Bangunan-bangunan yang termasuk dalam golongan D, yaitu bangunan-bangunan yang sudah berubah sama sekali nilai lingkungannya, atau karena lokasinya sukar dipertahankan dan perlu dikembangkan secara lain. Bangunan-bangunan ini boleh dibangun baru sesuai dengan rencana kota dengan memperhatikan skala lingkungannya sehingga tidak mengganggu lingkungan disekitarnya.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 36 tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 28 tahun 2002 tentang

Bangunan Gedung fungsi bangunan gedung merupakan ketetapan pemenuhan persyaratan teknis bangunan, baik ditinjau dari segi tata bangunan dan lingkungannya, maupun keadaan bangunan gedungnya. Fungsi bangunan gedung meliputi fungsi hunian, fungsi keagamaan, fungsi usaha, fungsi sosial dan budaya, serta fungsi khusus. Berikut ini penjabaran dari fungsi-fungsi tersebut:

1. Fungsi hunian mempunyai fungsi utama sebagai tempat tinggal manusia yang meliputi rumah tinggal tunggal, rumah tinggal deret, rumah tinggal susun, dan rumah tinggal sementara. Bangunan gedung fungsi hunian tunggal adalah rumah tinggal tunggal ; hunian jamak misalnya rumah deret, rumah susun; hunian sementara misalnya asrama, motel, hostel; hunian campuran misalnya rumah took, rumah kantor.
2. Fungsi keagamaan mempunyai fungsi utama sebagai tempat melakukan ibadah yang meliputi bangunan masjid termasuk mushola, bangunan gereja termasuk kapel, bangunan pura, bangunan vihara, dan bangunan kelenteng.
3. Fungsi usaha mempunyai fungsi utama sebagai tempat melakukan kegiatan usaha yang rekreasi, terminal, dan bangunan gedung tempat penyimpanan.
4. Fungsi sosial dan budaya mempunyai fungsi utama sebagai tempat melakukan kegiatan sosial dan budaya yang meliputi bangunan gedung pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, kebudayaa, laboratorium, dan bangunan gedung pelayanan umum.

5. Fungsi khusus mempunyai fungsi sebagai tempat melakukan kegiatan yang mempunyai tingkat kerahasiaan tinggi untuk kepentingan nasional seperti: Istana Kepresidenan, gedung kedaulatan besar Republik Indonesia, dan sejenisnya, dan atau yang penyelenggaraanya dapat membahayakan masyarakat di sekitarnya dan/atau mempunyai risiko bahasa tinggi yang meliputi bangunan gedung untuk reactor nuklir, instalasi pertanahan dan keagamaan, dan bangunan sejenisnya yang ditetapkan oleh menteri.

## **B. Peta Tematik**

Peta merupakan gambaran permukaan bumi yang diperkecil, dituangkan kedalam selembar kertas atau media lain dalam bentuk dua dimensional. Sedangkan pemetaan adalah penyajian grafis dari bentuk ruang dan hubungan keruangan antara berbagai perwujudan yang diwakili. Peta mengandung arti komunikasi, artinya peta merupakan suatu alat penyampaian sinyal atau informasi dan komunikasi, antara si pengirim pesan (pembuat peta) dan si penerima pesan (pemakai peta).

Komponen peta tematik merupakan informasi tepi peta, meliputi judul peta, skala peta, orientasi peta, garis tepi peta, letak koordinat, sumber peta, inset peta, dan legenda peta. Berikut ini penjelasan komponen-komponen peta :

### **1. Judul Peta**

Judul peta tematik berbeda dengan judul peta rupabumi. Pada peta rupabumi judul peta merupakan nama daerah atau wilayah yang



tergambarkan pada lembar peta tertentu dan diletakkan diatas peta pada sisi tengah. Pada peta tematik judul disesuaikan dengan tema peta yang akan dibuat. Judul peta tematik harus memuat tiga hal yaitu :tema peta, nama lokasi wilayah yang dipetakan,dan tahun pembuatan peta.

Posisi judul peta tematik dapat disesuaikan didalam bingkai garis tepi peta pada bagian tengah, kiri, atau kanan, sesuai dengan aspek selaras dan seimbang.

## 2. Skala Peta Tematik

Skala adalah perbandingan jarak antara dua titik dipeta dengan jarak sebenarnya dari dua titik di peta. Skala peta harus diutamakan pada peta, karena dapat digunakan untuk memperkirakan atau menghitung ukuran sebenarnya di permukaan bumi.

Skala peta tematik umumnya menunjukkan regerensi ketelitian dari peta dasar yang digunakan. Simbol dan unsur-unsur tertentu dalam peta umumnya tidak mempunyai hubungan secara langsung dengan skala petanya. Pada peta tematik penampilan skala peta dapat lebih praktis dan sederhana, sehingga penampilan/tulisan centimeter tidak harus dicantumkan. Penempatan skala peta selalu berada di dalam bingkai peta dan diletakkan dibawah judul peta.

## 3. Orientasi Peta

Orientasi peta adalah suatu tanda petunjuk arah peta, bukan arah mata angin. Arah yang ditampilkan pada peta hanya arah utara saja dengan posisi arah utara selalu menghadap keatas, sesuai dengan utara

grid. Bentuk orientasi pada peta tematik digambarkan secara sederhana saja yaitu bentuk anak panah atau bentuk tombak yang arah utara peta menghadap ke atas. Penempatan posisi orientasi peta seperti skala peta yaitu selalu berada di dalam bingkai peta, dengan posisi di bawah skala peta atau pada tempat-tempat yang luang.

#### 4. Garis Tepi Peta Tematik

Garis tepi peta atau garis bingkai peta merupakan garis yang membatasi informasi peta tematik. Tebal garis diatur sesuai dengan ukuran kertas peta yang akan dibuat. Peta dengan ukuran kecil atau ukuran kertas A4 dapat dibuat garis tepi sebanyak satu atau dua garis dengan ketebalan yang berbeda. Tebal garis dapat dibuat dengan ukuran sekitar 0,5 mm untuk garis tepi bagian dalam dan 1,5 mm untuk garis tepi peta bagian dalam.

#### 5. Nama Pembuat Peta Tematik

“Nama pembuat peta” merupakan unsur peta yang perlu untuk dicantumkan. “Nama pembuat peta” dicantumkan di luar garis tepi peta, karena “nama pembuat peta” bukan merupakan komponen pokok peta tetapi merupakan informasi pendukung saja. Lokasinya berada di luar garis tepi peta terluar, pada bagian pojok kanan bawah.

#### 6. Koordinat Peta Tematik

Koordinat pada dalam tematik merupakan salah satu unsur penting, karena koordinat menunjukkan lokasi absolut di bola bumi. Koordinat dalam peta tematik dapat digunakan dengan dua cara yaitu koordinat

lintang dan bujur; dan koordinat x dan y atau dikenal dengan sistem UTM, menggunakan pedoman pada koordinat *Universal Transverse Mercator*.

#### 7. Sumber Peta

Sumber peta harus dicantumkan pada peta tematik karena berdasarkan sumber peta dapat diketahui kebenaran peta tematik yang dibuat. Sumber peta yang paling valid dan dapat dipercaya kebenarannya adalah peta-peta yang bersifat resmi seperti peta rupabumi, yang dibuat oleh Jawatan Topografi Angkatan Darat (Jantop) atau Badan Informasi Geospasial (BIG). Penempatan informasi sumber peta pada peta tematik diletakkan pada sebelah bawah pojok kanan atau sebelah bawah pojok kiri atau bawah tengah.

#### 8. Legenda Peta

Legenda peta merupakan kunci peta sehingga mutlak harus ada pada peta. Legenda peta berisi tentang keterangan simbol, tanda, atau singkatan yang dipergunakan pada peta. Peranan legenda peta sangat penting dalam pembacaan peta, maka legenda peta harus dibuat secara benar dan baik serta pada posisi yang serasi dan seimbang. Penempatan simbol pada legenda peta tematik sebaiknya dikelompokkan menurut simbol garis, luasan, dan titik, supaya pengguna peta mudah dalam memahami dan membaca peta.

## 9. Inset Peta Tematik

Inset perbesaran peta banyak dijumpai pada atlas, kegunaannya untuk menerangkan informasi penting dari suatu pulau. Kenampakan pulau tersebut pada skala tertentu tampak sangat kecil sehingga perlu diperbesar. Pulau kecil tersebut diperbesar dalam inset dan dicantumkan pada halaman yang sama.

Pada inset lokasi wilayah, banyak dijumpai pada peta-peta tematik. Inset lokasi ini kegunaannya untuk menjelaskan lokasi suatu daerah pada cakupan wilayah yang lebih besar lagi.

### C. Sistem Informasi Geografis (SIG)

Geografi adalah ilmu yang mempelajari permukaan bumi dengan menggunakan pendekatan keruangan, ekologi, dan kompleks wilayah. Fenomena yang diamati merupakan dinamika perkembangan dan oembangunan wilayah yang dalam keseharian, misalnya informasi mengenai letak dan persebaran dari kejadian-kejadian alamiah maupun fenomena terdapatnya sumberdaya.

Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah sistem informasi khusus pengelola data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan). Atau dalam arti yang lebih sempit, adalah sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk membangun, menyimpan, mengelola dan menampilkan informasi bereferensi geografis, misalnya data yang diidentifikasi menurut lokasinya, dalam sebuah database. Para praktisi juga memasukkan orang

(yang membangun dan mengoperasikanya) dan data sebagai bagian dari sistem ini. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem\\_informasi\\_geografis](http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_informasi_geografis)).

Beberapa subsistem dalam SIG antara lain adalah :

- a. Data Input: sub-sistem ini bertugas untuk mengumpulkan, mempersiapkan, dan menyimpan data spasial dan atributnya dari berbagai sumber. Sub-sistem ini pula yang bertanggung jawab dalam mengonversikan atau mentransformasikan format-format data aslinya ke dalam format (native) yang dapat digunakan oleh perangkat SIG yang bersangkutan.
- b. Data Output: sub-sistem ini bertugas untuk menampilkan atau menghasilkan keluaran (termasuk mengekspresnya ke format yang dikehendaki) seluruh atau sebagian basis data (spasial) baik dalam bentuk softcopy maupun hardcopy seperti halnya table, grafik, report, peta, dan lain sebagainya.
- c. Data Management: sub-sistem ini mengorganisasikan baik data social meupun table-tabel atribut terkait ke dalam sebuah sistem basis data sedemikian rupa hingga mudah dipanggil kembali atau diretrieve (di-load ke memori), di-update, dan di-edit.
- d. Data Manipulation dan Analisis: sub-sitem ini menentukan informasi-informasi yang dapat dihasilkan oleh SIG. Selain itu, seb-sistem ini juga melakukan manipulasi (evaluasi dan penggunaan fungsi-fungsi dan operator matematis dan logika) dan pemodelan data untuk menghasilkan informasi yang diharapkan.

Aplikasi SIG yang baik adalah apabila aplikasi tersebut dapat menjawab salah satu atau lebih dari 5 (lima) pertanyaan dasar dibawah ini, yaitu :

- a. Lokasi, dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai lokasi tertentu.
- b. Kondisi, dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai kondisi dari suatu lokasi.
- c. Tren, untuk melihat tren dari suatu keadaan.
- d. Pola, dapat dipergunakan untuk membaca gejala-gejala alam dan mempelajarinya.
- e. Pemodelan, dapat digunakan untuk menyimpan kondisi-kondisi tertentu dan mempergunakannya untuk memprediksi keadaan di masa yang akan datang maupun memperkirakan apa yang terjadi pada masa lalu.

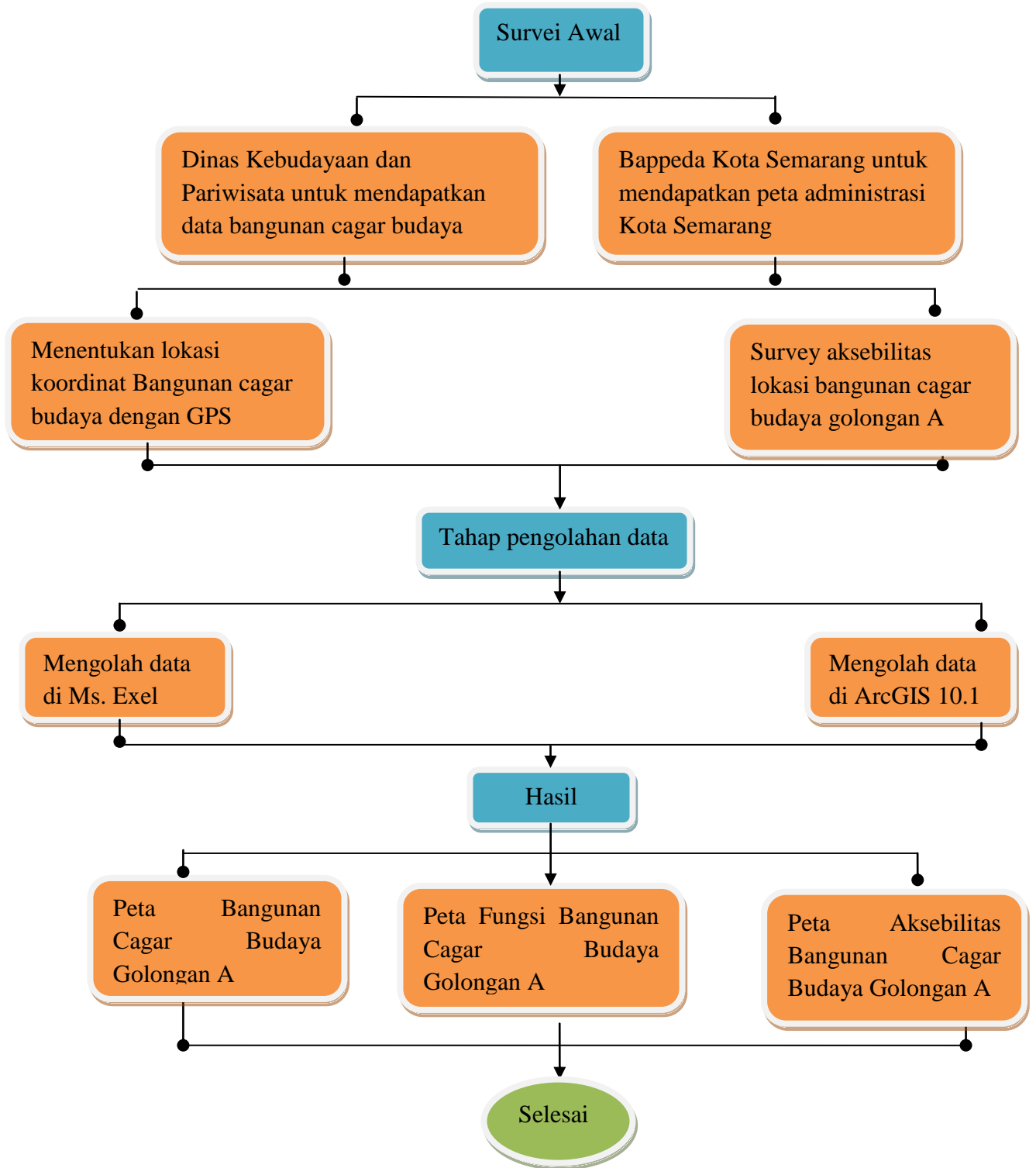
#### **D. Alasan Penggunaan SIG**

Alasan utama digunakannya Sistem Informasi Geografis menurut (Prahasta Eddy, 2001: 6) adalah:

- a) SIG menggunakan data spasial dan data atribut secara terintegrasi sehingga sistemnya dapat menjawab pertanyaan spasial beserta permodelannya maupun menjawab pertanyaan non spasial.
- b) Mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam memvisualisasikan data spasial dan data atribut, memvisualisasi warna, bentuk, ukuran, simbol, skala, dapat dilakukan dengan mudah.

- c) Dapat menurunkan data-data secara otomatis sehingga SIG dapat menghasilkan peta-peta tematik yang merupakan turunan dari peta-peta yang lain dengan hanya memanipulasi data atributnya.
- d) Dapat digunakan alat bantu yang utama dari berinteraktif dan menantang dalam usaha-usaha untuk meningkatkan pemahaman, pengertian, pembelajaran dan pendidikan mengenai konsep ruang dan unsur geografis.
- e) SIG saat ini sudah dapat diimplementasikan sedemikian rupa sehingga dapat bertindak sebagai *map-server* atau *Gis-server* yang siap melayani permintaan-permintaan baik para klien maupun jaringan lokal maupun jaringan internet.

### E. Diagram Alur Pemetaan



Gambar 1. Diagram Alur Pemetaan



## **BAB III**

### **METODE SURVEI DAN PEMETAAN**

#### **A. Lokasi Survei**

Lokasi survei ini adalah Kota Semarang yang berada diantara  $6^{\circ}50'$  -  $7^{\circ}10'$  LS dan  $109^{\circ}35'$  -  $110^{\circ}50'$  BT. Kota Semarang secara geografis memiliki luas wilayah  $373,70 \text{ Km}^2$ , terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Batas administrasi Kota Semarang :

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Timur	: Kabupaten Demak
Sebelah Selatan	: Kabupaten Semarang
Sebelah Barat	: Kabupaten Kendal

#### **B. Alat dan Bahan**

Dalam penelitian ini alat dan bahan yang digunakan adalah :

1. Buku catatan lapangan
2. Alat tulis
3. Data lokasi bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang
4. Laptop, sebagai alat untuk kegiatan pemetaan daerah survey.
5. Kamera Digital
6. Program ArcGIS 10.1 sebagai aplikasi untuk pemrosesan peta digital.
7. Global Positioning Sistem (GPS) digunakan untuk menentukan titik koordinat di lapangan.

#### **C. Variabel Penelitian**

Variable yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data spasial dan data atribut:

1. Data spasial, yaitu data yang memiliki aspek kewilayahan seperti peta yang digunakan adalah peta administrasi Kota Semarang.
2. Data atribut, yaitu data pelengkap atau data yang mempresentasikan aspek/aspek deskriptif atau penjelas. Misalnya data yang dipakai adalah :
  - a. Informasi lokasi bangunan cagar budaya
  - b. Informasi fungsi bangunan cagar budaya.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

1. Metode Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu (Gulo, 123). Dalam metode ini, pengumpulan data melalui buku, dan arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Survey Lapangan

Survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Tika, 6). Dalam penelitian ini survei lapangan sangat diperlukan untuk mengetahui kebenaran langsung suatu lokasi. Survei lapangan yang dilakukan adalah dengan mengunjungi lokasi bangunan cagar budaya golongan A untuk mendapatkan titik koordinat dengan menggunakan GPS.

## **E. Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam pemetaan survey ini adalah dengan pendekatan analisis deskriptif peta.

### **a. Analisis Deskriptif**

Dalam studi ini analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang fungsi, dan aksesibilitas lokasi bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang. Dengan menggunakan metode ini dapat mengidentifikasi kondisi bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang.

## **F. Prosedur Teknis Pemetaan**

Langkah pertama dalam melakukan pemetaan Bangunan Cagar Budaya Golongan A di Kota Semarang adalah mencari informasi tentang lokasi, fungsi, dan sarana transportasi bangunan tersebut dengan menggunakan GPS. Data yang diperoleh adalah data berupa titik koordinat. Data yang telah diperoleh akan diproses pada Microsoft Exel 2003 dengan format dbf (data base four).

1. Langkah-langkah pengambilan titik koordinat dengan menggunakan GPS :
  - a. Menyalakan *receiver* GPS dengan menekan tombol *power* pada GPS.
  - b. Menunggu GPS menyala sekitar 45 detik, akan muncul *ready to navigate* dalam tampilan *skyview option*.

- c. Menggunakan GPS dengan menekan *page* untuk masuk ke tampilan menu.
  - d. Kemudian menekan tombol *up* dan *down* untuk memilih *mark* dan *enter* (untuk masuk kedalam menu *mark waypoint*).
  - e. Menekan tombol *enter* kemudian *OK*, untuk melakukan perekaman titik koordinat posisi titik.
  - f. Menekan tombol *page* untuk kembali ketampilan *skyview option* dan mencatat nilai akurasi.
2. Langkah-langkah memasukan data dari GPS ke dalam Microsoft Exel
    - a. Memasukan titik koordinat X, Y yang telah diperoleh dari GPS pada Microsoft Exel 2003
    - b. Kemudian pada Microsoft Exel 2003 data atribut seperti nama bangunan, alamat, kelurahan, kecamatan, dan fungsi bangunan juga dapat dimasukan sebagai informasi.
    - c. Menyimpan file dalam tipe dbf.
  3. Langkah-langkah mengolah peta dalam software ArcGIS 10
    - a. Mengaktifkan program ArcGIS 10, kemudian buka *new document* dan panggil peta administrasi Kota Semarang yang akan didigitasi melalui *add data*. Pilih folder penyimpanan data spasial yang akan digitasi.
    - b. Memasukan titik koordinat peta pada ArcGIS dengan menu *file* pilih *add data* kemudian *add XY data*.

- c. Kemudian aktifkan menu *editor* pilih *start editing*. Setelah digitasi selesai maka langkah selanjutnya adalah memasukan data atribut yang telah dibuat pada Microsoft Exel 2003 dalam format dbf.
- d. Langkah terakhir adalah melayout peta.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Peta lokasi persebaran bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang dapat dipetakan dengan menggunakan ArcGIS 10. Dari hasil Pemetaan Bangunan Cagar Budaya Golongan A menghasilkan peta persebaran lokasi bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang yang menunjukkan tempat atau lokasi bangunan cagar budaya golongan A yang dikalsifikasikan berdasarkan SK Walikota Semarang Nomor 646/50/1992; Peta fungsi bangunan cagar budaya golongan A yang mengemukakan macam fungsi bangunan cagar budaya pada saat ini; dan Peta aksesibilitas yang menunjukkan tentang jalur perjalanan dari stasiun tawang sampai yayasan pendidikan kanisius.
2. Bangunan cagar budaya golongan A dapat diketahui nama-nama bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang dan mengetahui fungsi bangunan cagar budaya golongan A baik yang terawat maupun yang tidak terawat.
3. Peta jalur aksesibilitas bangunan cagar budaya golongan A memberikan informasi bagi wisatawan dalam mengakses bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang. Jalur aksesibilitas dimulai dari Stasiun

Tawang-Gereja Blenduk-Asuransi Jiwa Sraya-Kantor Telegram dan Telex-Bank Niaga-Bank Dagang Negara-Kantor Urusan Piutang Negara (Gedung Keuangan)-Kantor Pos-Masjid Kauman. Setelah itu perjalanan akan dilanjutkan ke bundaran Tugu Muda. Bangunan cagar budayanya adalah Lawang Sewu-Gereja Kanisius-Tugu Muda-Rumah Dinas Gubernur. Perjalanan selanjutnya adalah R.S.Dr.Karyadi-SMA Negeri 1 Semarang-R.S Elisabeth-AKS dan SMA Ibu Kartini-Yayasan pendidikan Kanisius.

## **B. Saran**

Dari hasil Pemetaan Bangunan Cagar Budaya Golongan A dapat diketahui bahwa bangunan cagar budaya golongan A di Kota Semarang ada yang mengalami perubahan fungsi. Perlu adanya upaya untuk memulihkan kondisi bangunan yang tidak terawat, serta perlu adanya pengenalan kepada masyarakat tentang bangunan cagar budaya di Kota Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Indelarko,Hendi., E.P.Prilnali, & Iyanto. (2009). *Pengembangan Aplikasi SIG Berbasis Desktop dan Web*. Yogyakarta: Gava Media
- Juhadi. dan Dewi Liesnoor Setiyowati. 2011. *Desain dan Komposisi Peta Tematik*. Semarang: Badan Pengkajian dan Pelayanan Sistem Informasi Geografis. UNNES
- Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Semarang Nomor 646 Tahun 1992 Tentang *Konservasi Bangunan-bangunan Kuno / Bersejarah Di Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang*
- Pemerintah Kota Semarang Dinas Tata Kota dan Perumahan. 2009. *Laporan Akhir Kegiatan Inventarisasi dan Pengklasifikasian Bangunan dan Kawasan Konservasi Kota Semarang*. CV Primasetia Consultant. Semarang
- Pemerintah Kota Semarang Dinas Tata Kota dan Perumahan. 2010. *Laporan Akhir Kegiatan Inventarisasi dan Pengklasifikasian Bangunan dan Kawasan Konservasi Kota Semarang*. PT Primasetia Consultant. Semarang
- Pemerintah Kota Semarang Dinas Tata Kota dan Perumahan. 2011. *Laporan Akhir Kegiatan Inventarisasi dan Pengklasifikasian Bangunan dan Kawasan Konservasi Kota Semarang*. PT Primasetia Consultant. Semarang



Prahasta, Eddy. 2009. *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*.  
Bandung: Informatika

Subagio. 2003. *Pengetahuan peta*. Bandung : ITB

Tika, Moh.Probundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. PT Bumi Aksara.  
Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2010 tentang *Cagar Budaya*.

Sumber Lain :

<http://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-cagar-budaya.html> (15 Januari 2015,  
pukul 07.05 WIB)

<http://www.menkokesra.go.id/content/di-indonesia-ada-13-466-pulau-bukan-17508-pulau> (15 Januari 2015, pukul 08.09)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem\\_informasi\\_geografis](http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_informasi_geografis) ( 15 Januari 2015, pukul  
07.54 WIB)

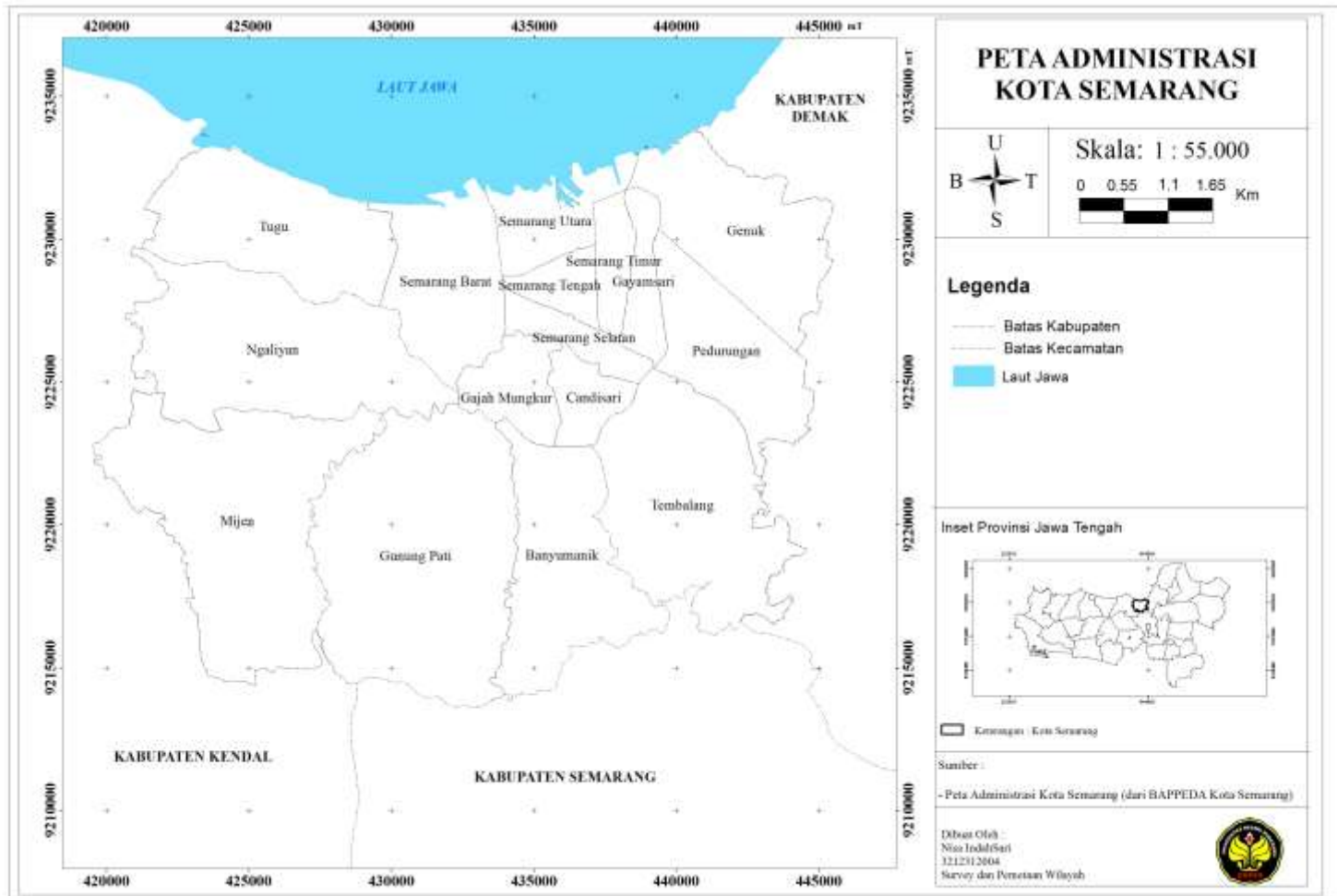
# LAMPIRAN

No	Nama Bangunan Cagar Budaya	Titik Koordinat	Alamat	Fungsi	Arsitek	Dibangun pada Tahun	Akseibilitas
1.	R.S.Dr. Karyadi	X=434555 Y=9226908	Jl.Dr. Sutomo, Semarang Selatan	Sosial	Ooiman van Leeuwen dan Opzichter	1918	Kendaraan pribadi, BRT, taxi, becak, ojek, dan bus tiga perempat.
2.	SMA Negeri 1 Semarang	X=435896 Y=9227072	Jl. Mentri Supeno No.1, Semarang Selatan	Sosial	J.T.H van Oyen	1936- 1938	Kendaraan pribadi, taxi, becak, dan ojek.
3.	Rumah Sakit Elizabeth	X = 435781 Y=9225336	Jl. Kawi No.1, Candisari	Sosial	Ir. Thomas Karsten, Ir. Peters, dan Ir. Keiverda	1926	Angkutan umum, Taxi, BRT, dan kendaraan pribadi
4.	Yayasan Pendidikan Kanisius	X=436329 Y=9223884	Jalan Dr.Wahidin Candisari	Fungsi sosial dan fungsi keagamaan	-	1915	Angkutan umum, taxi, BRT, dan kendaraan pribadi
5.	Stasiun Tawang	X = 436812 Y=9230122	Jl. Tawang, Semarang Utara	Usaha	J.P.de Bordes	1914	Taxi, BRT, ojek, becak, dan kendaraan pribadi

6.	Gereja Blenduk	X=436767, Y=9229702	Jl.Letjen Suprpto 32, Semarang Utara	Keagamaan	HPA De Wilde dan Westmass	1894	Taxi, BRT, ojek, becak, dan kendaraan pribadi
7.	Asuransi Jiwa Sraya	X= 436765, Y=9229667	Jl. Let. Jend. Suprpto No.2, Semarang Tengah	Usaha	Thomas Karsten	1916	Taxi, BRT, ojek, becak, dan kendaraan pribadi
8.	Kantor Telegraph dan Telex (Kantor Telkom)	X=436601, Y=9229650	Jl. Let. Jend. Suprpto No. 7, Semarang Tengah	Usaha	-	1857	Taxi, BRT, ojek, becak, dan kendaraan pribadi
9.	Bank Niaga	X= 436588, Y=9229596	Jalan Kepodang No. 2-4, Semarang Utara	Non fungsi	-	-	Taxi, BRT, ojek, becak, dan kendaraan pribadi
10.	Bank Dagang Negara	X=436606, Y=9229598	Jalan Kepodang No. 6-8, Semarang Utara	Non fungsi	-	-	Taxi, BRT, ojek, becak, dan kendaraan pribadi

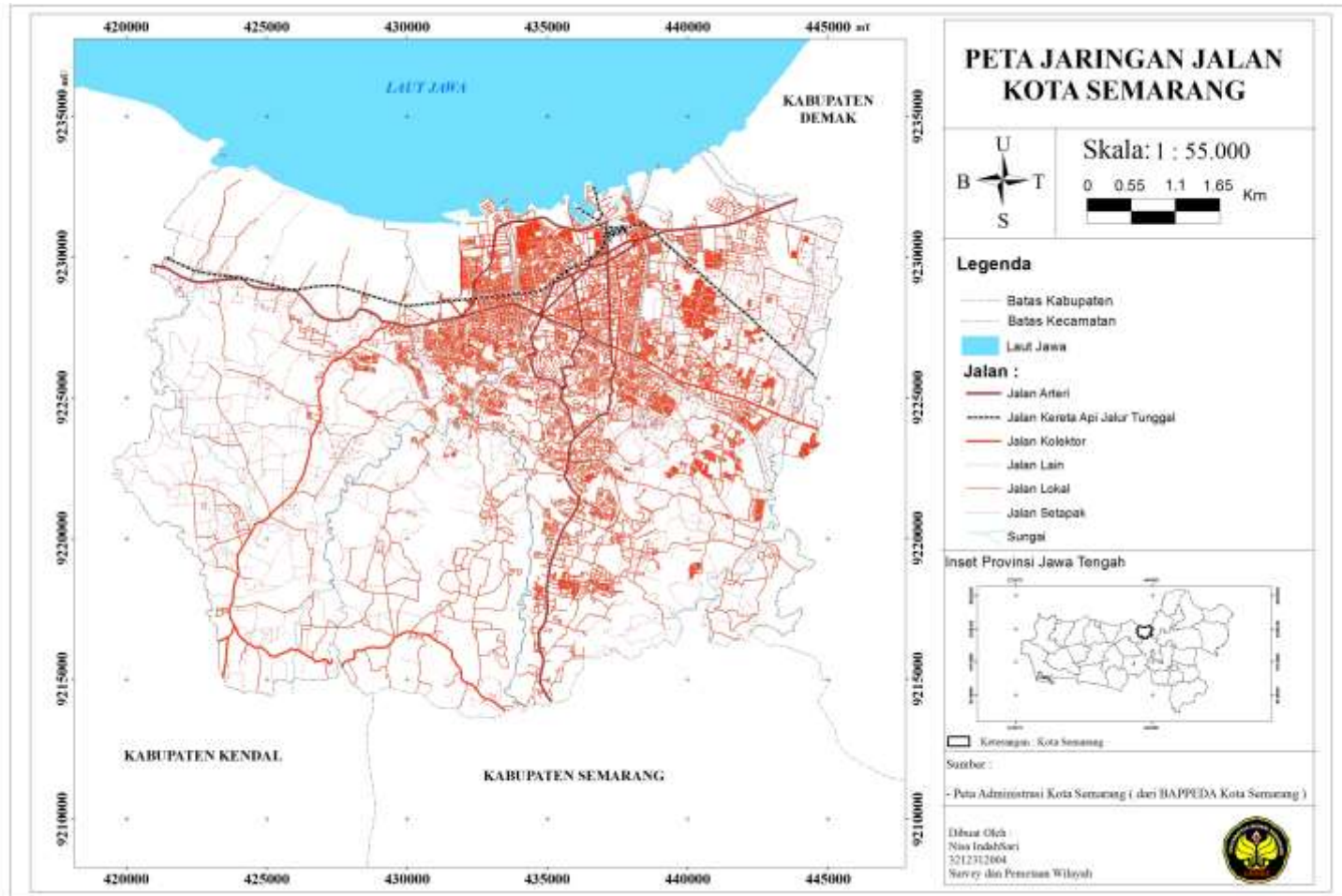
11.	Kantor Urusan Piutang Negara (Gedung Keuangan Negara)	X=436485, Y=9229560	Jl. Pemuda No. 2, Semarang Tengah	Khusus	-	-	Angkutan umum, Taxi, BRT, ojek, becak, dan kendaraan pribadi
12.	Masjid Kauman	X= 436259, Y=9229246	Jl. Alun-Alun Barat, Semarang Tengah	Keagamaan	-	1889	Angkutan umum, Taxi, BRT, ojek, becak, dan kendaraan pribadi
13.	Lawang Sewu	X=434899, Y=9227982	Jl. Pemuda, Semarang Tengah	Khusus	Quindag dan JF Klinkhamer	1902	Angkutan umum, Taxi, BRT, ojek, becak, dan kendaraan pribadi
14.	Monumen Tugu Muda	X=434765 , Y=9227957	Bundaran Tugu Muda	Monument	-	-	Angkutan umum, Taxi, BRT, ojek, becak, dan kendaraan pribadi
15.	Rumah Dinas Gubernur	X= 434755, Y=9228066	Jalan Imam Bonjol, Semarang Tengah	Khusus	-	1754	Angkutan umum, Taxi, BRT, ojek, becak, dan kendaraan pribadi
16.	Gereja Kathedral	X= 434810,	Jalan Dr.Sutomo	Keagamaan	J.T.H. Van	1935	Angkutan umum, Taxi, BRT, ojek,

		Y=9227794	No.2, Semarang Selatan		Oyen		becak, dan kendaraan pribadi
17.	AKS dan SMA Ibu kartini	X= 435448, Y=9224972	Jl. Sultan Agung No.7, Gajahmungkur	Sosial	Thomas Karsten	1923	Angkutan umum, Taxi, BRT, dan kendaraan pribadi
18.	Kantor Pos Besar	X=436425, Y=9229528	Jl.Pemuda No.4,Semarang Tengah	Usaha		1906	Angkutan umum, Taxi, BRT, ojek, becak, dan kendaraan pribadi



75

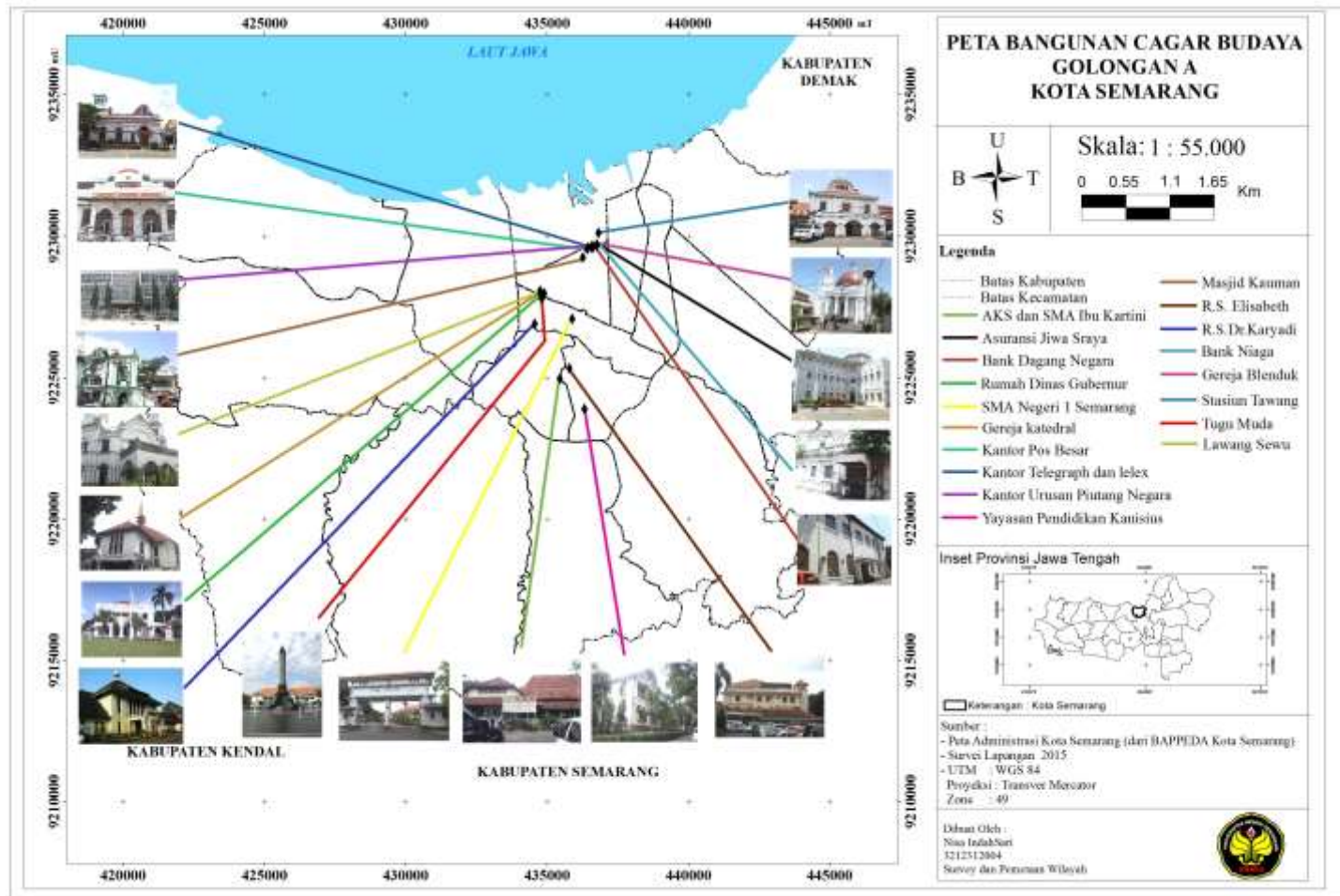
Gambar 35. Peta Administrasi Kota Semarang



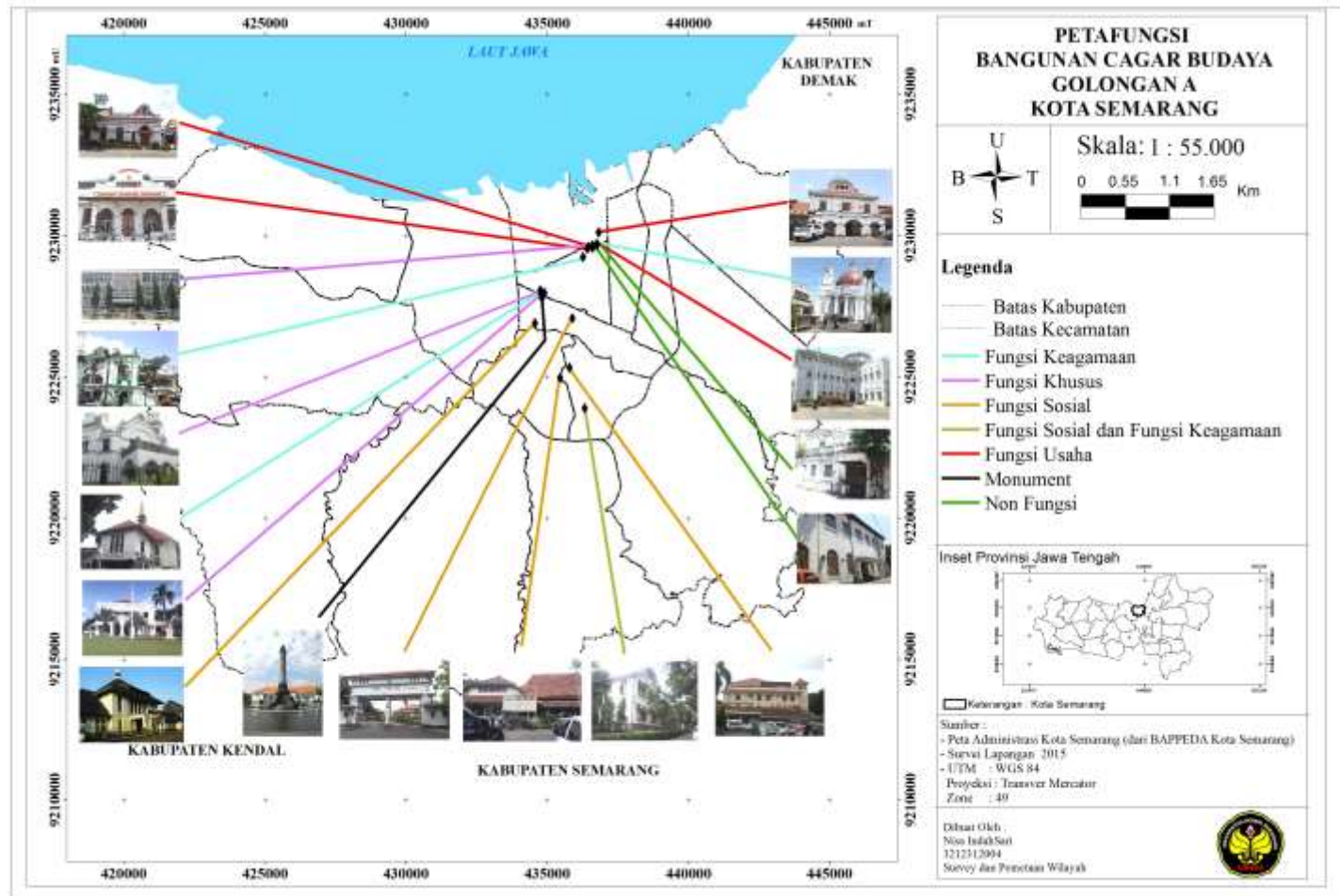
94

Gambar 36. Peta Jaringan Jalan Kota Semarang

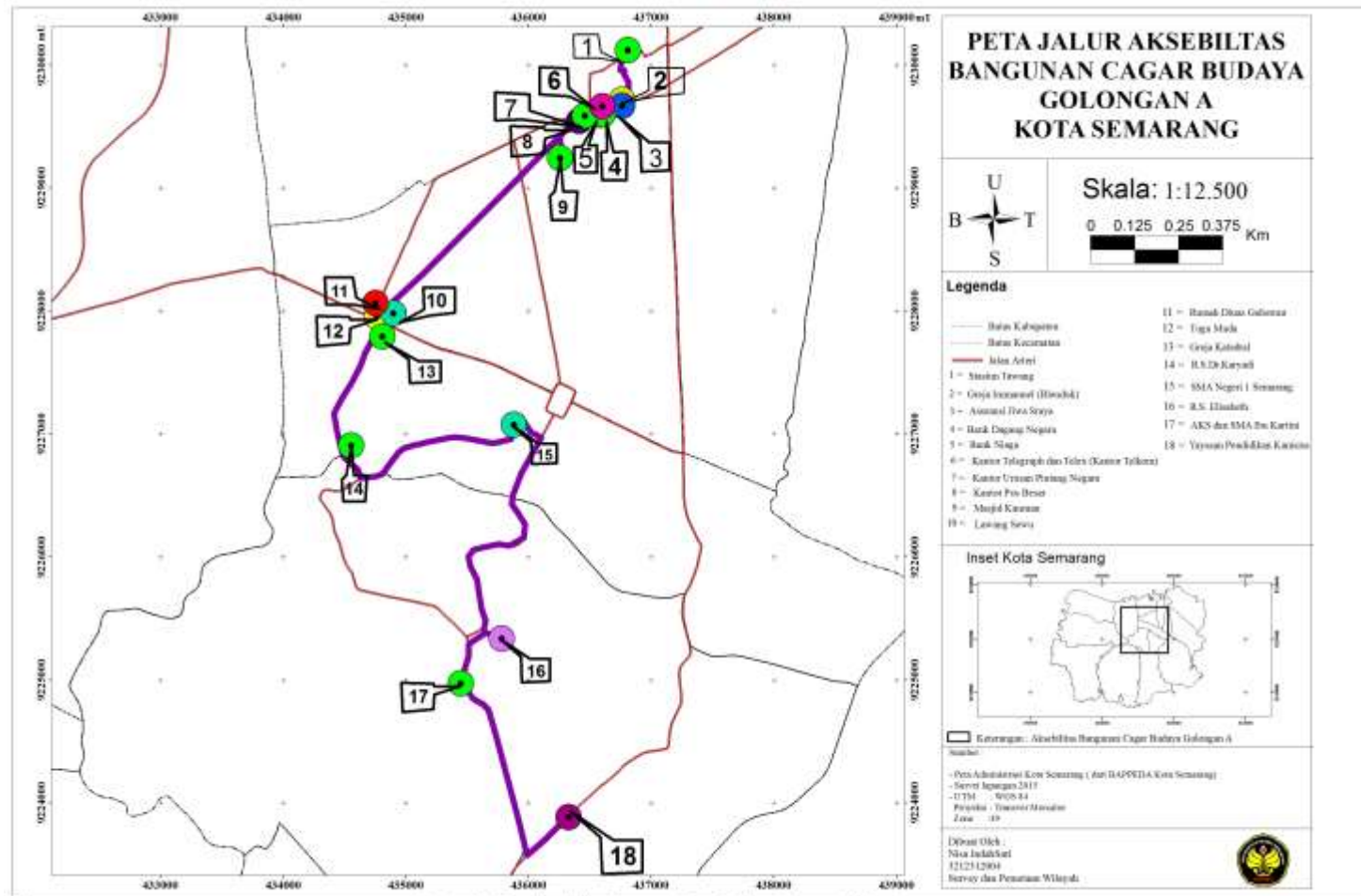




Gambar 37. Peta Bangunan Cagar Budaya Golongan A Kota Semarang



Gambar 38. Peta Bangunan Cagar Budaya Golongan A Kota Semarang



Gambar 39. Peta Aksesibilitas Bangunan Cagar Budaya Golongan A Kota Semarang

LAMPIRAN I  
 PERATURAN WALIKOTA/KOTA SERANG  
 TENTANG JALAN  
 NOMOR : 546/1971/UMUR 1971  
 TANGGAL : 4 FEBRUARI 1971

DAFTAR-JARAKAN KUNDYBERSEJARAN DI WILAYAH KOTAKABUPATEN SERANG TINGKAT II SERANG YANG  
 DILINDUNGI UNDANG-UNDANG NOMINER (INDONESIA) ORIGNAMTIE; SIEM. 1931 NOMOR 238 JO INS-  
 TRUCSI KEMENTERI DALAM KEGERI NOMOR PER.35/17 TANGGAL 5 FEBRUARI 1969.

NO- UMUR	NAMA BANGUNAN	A L A K A T	KEPERANGAN
1	2	3	4
1	Gereja Blenduk	Jalan Let. Jend. Suprapto 32 Serang	
2	Lawang Sewu	Jalan Pandanaran dan Jalan Pseudo Serang	
3	Ruang Dinas Gubernur	Jalan Ika Bonjol Serang	
4	Kantor Telegraph & Telen	Jalan Let. Jend. Suprapto Serang	
5	Kantor Pos Besar	Jalan Leljen Suprapto Serang	
6	Masjid Cusma	Jalan Alun-alun Darul No.11 Serang	
7	Gereja Katedral	Jalan Pandanaran Serang	
8	R.S. Elisabeth	Jalan Lel. No.1 Serang	
9	SMAN 1 Serang	Jalan Mentr. Supano Serang	
10	Kantor Urusan Pintang Negara	Tempat Ika Ika Serang (Dekat K. Pos)	
11	Awaransi Alca Graja	Dipon Gereja Blenduk Serang	
12	Pank Blaga	Jalan Lepadang No.2 - 4 Serang	
13	Pank Dugang Negara	Jalan Lepadang No.6 - 8 Serang	
14	Stasiun Taxang	Jalan Taxang Serang	
15	PT & SMA Iku Kartini	Jalan Sultan Agung No.77 Serang	
16	Terasad Pendidikan Kanisius	Jalan Mahidin Serang	
17	Jaya Nida	Perumahan Jl. Ika Pasjai, Pasuda, Pandanar	
18	R.S. Dr. Karyadi	Jalan Dr. Sulong No.18 Serang	
19	PT. Bersaud/Jeabri Indonesia	Jalan Lepadang No.15 - 17 - 19 Serang	
20	Gereja St. Yoseph & Palujan	Jalan Pongoparito 7 - 11 Serang	
21	Kantor Suara Merdeka	Jalan Herak No.17 - 18 Serang	
22	Kantor Telephone Johar	Tempat Pasar Johar Serang	
23	STN Sedes & Maria Mediatriz	Jalan St. Margono No.92 Serang	
24	Pank Exia	Jalan Expo Jantular No.17 Serang	
25	Sedung Karba	Jalan Leljen Suprapto Serang	
26	Awaransi Ilmor Jah	Jalan Lepadang Serang	
27	Pasar Johar	Tempat Johar Serang	
28	Monara Pribuhan	Tempat Kanderharjo Serang	
29	Peruda Jalang	Jl. Sandharjo Delatan no. 9 Serang	
30	St. Mahodiv VII	Jalan Supleprato Serang	
31	PT. PELNI	Jalan Expo Jantular dan Jalan Keliling	
32	Priatopah	Jalan Darul Serang	
33	Puri Gedeh	Gajah Nongkor Selatan. Serang	
34	Hotel Candi Baru	Jl. Rajani no. 21 Serang	
35	Masjid Layur	Jalan Layur Serang	
36	PT. PONDIA NIAGA	Jalan Let. Jend. Suprapto No.22 Serang	
37	Ruang Dinas XL Gubernur	Jl. Rajani No. 1 Serang	
38	PT Prop. Jalang	Jalan Ika Serang	
39	Perakina	Jl. Pseudo Serang	
40	PTA Shoran	Jalan Shoran No.1 Serang	
41	Terasan Marsudireni & Kanisius	Jalan Let. Jend. Suprapto No.34 Serang	
42	Pesal		
43	SMK 6 - 7	Jalan Supudono No.150 Serang	
44	Serbang Jantan Kodak VII	Jalan Pseudo Serang	
45	Gereja Alexius	Jalan Dr. Mahidin Serang	
46	Hotel Bilya Puri	Jalan Pseudo Serang	
47	Gereja St. Kallibela	Jalan Brigger, Indarlan Serang	
48	Gereja Agapiti	Jl. Dr. Sulong no.1 24	
49	Pank Indonesia	Jl. Let. Jend. Suprapto Serang	
50	Sajan Penolong Pawan	Jalan Suprapto Serang	





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)

FAKULTAS ILMU SOSIAL ( FIS )

Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. 024)8508006

Nomor : 767 /UN37.1.3/LT/2015

Lamp. : -

Hal : Ijin memperoleh data Penelitian

27 JAN 2015

Yth. : Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kota Semarang

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan proposal penelitian tugas akhir oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nisa Indah Sari  
NIM : 3212312004  
Semester : VI (enam)  
Jurusan/Prodi : Geografi / Survei & Pemetaan Wilayah D3  
Jurusan/ Fakultas : Geografi/ Ilmu Sosial  
Judul tugas akhir : Pemetaan Bangunan Cagar Budaya Golongan A di Kota Semarang

Alokasi waktu : bulan Januari s/d April 2015.

Mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan Penelitian di Kota Semarang

Atas kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



Dekan Bid. Akademik,

Handoyo, M.Si

NIP 19640608 1988031 0017

Tembusan:

1. Dekan
  2. Ketua Jurusan Geografi
  3. Yang bersangkutan
- Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/Rev.00



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Pemuda No. 175 Semarang Telp. 3584045 Hunting: 3584077 Pws. 2601,2602,2603,2604,2605,2606 Fax. 3584045

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**

Nomor : 070/109/I/2015

- I. DASAR : 1. Peraturan Daerah Pemerintah Kota Semarang Nomor 13 tahun 2008, Tanggal 7 Nopember 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Semarang.
2. Peraturan Walikota Semarang Nomor 44 Tahun 2008 Tanggal 24 Desember 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Semarang.
- II. MEMBACA : Surat Dari Pembantu Dekan Bid. Akademik Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNNES  
Nomor : 767/UN37.1.3/LT/2015  
Tanggal : 27 Januari 2015
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN / DAPAT MENERIMA** atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Semarang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **NISA INDAH SARI**
  2. Kebangsaan : Indonesia
  3. Alamat : Kademangaran RT 006 RW 001 Kec.Dukuhturi
  4. Pekerjaan : Mahasiswi
  5. Penanggungjawab : Dr. Eko Handoyo, M.Si.
  6. Judul Penelitian : " Pemetaan Bangunan Cagar Budaya Golongan A di Kota Semarang Berbasis Sistem Informasi Geografis ( SIG )" .
  7. Lokasi : Kota Semarang
- V. **KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:**
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
  2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)  
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. 024)8508006

Nomor : 1566/UN37.1.3/LT/2015  
Lamp. : -  
Hal : Ijin memperoleh data Penelitian

27 FEB 2015

Yth. : Kepala BAPPEDA  
Kota Semarang

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan proposal penelitian tugas akhir oleh mahasiswa di bawah ini:

N a m a : Nisa Indah Sari  
NIM : 3212312004  
Semester : VI (enam)  
Jurusan/Prodi : Geografi / Survei& Pemetaan Wilayah D3  
Jurusan/ Fakultas : Geografi/ Ilmu Sosial  
Judul tugas akhir : Pemetaan Bangunan Cagar Budaya Golongan A di Kota Semarang Berbasis Sistem Informasi Geografis( SIG).  
Alokasi waktu : bulan Februari s/d April 2015.

Mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan Penelitian di Kota Semarang

Atas kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Indoyo, M.Si

16608 1988031 0014

Tembusan:

1. Dekan
  2. Ketua Jurusan Geografi
  3. Yang bersangkutan
- Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/Rev.00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)  
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. 02418508006

Nomor : 1566 /UN37.1.3/LT/2015  
Lamp. : -  
Hal : Ijin memperoleh data Penelitian

27 FEB 2015

Yth. : Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
Kota Semarang

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan proposal penelitian tugas akhir oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Nisa Indah Sari
NIM	: 3212312004
Semester	: VI (enam)
Jurusan/Prodi	: Geografi / Survei & Pemetaan Wilayah D3
Jurusan/ Fakultas	: Geografi/ Ilmu Sosial
Judul tugas akhir	: Pemetaan Bangunan Cagar Budaya Golongan A di Kota Semarang Berbasis Sistem Informasi Geografis( SIG).
Alokasi waktu	: bulan Februari s/d April 2015.

Mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan Penelitian di Kota Semarang

Atas kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



Tembusan:  
1. Dekan  
2. Ketua Jurusan Geografi  
3. Yang bersangkutan  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/Rev.00





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C.7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229  
Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. (024) 8508006

**PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Nira Indah Sari  
NIM : 3212312004  
Juruan/Program Studi : Geografi / Survei dan Pemetaan Wilayah  
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Pemetaan Bangunan Cagar Budaya  
Golongan A di Kota Semarang berbasis  
Sistem Informasi Geografis  
Pembimbing I (P1) : Dr. Hartono, M.Si  
Pembimbing II (P2) :

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF	
				P1	P2
1.	5-01-2015	Judul Tugas Akhir	Pemetaan Bangunan Cagar Budaya Golongan A di Kota Semarang berbasis SIG.	Ha	
2.	19-01-2015	Proposal Tugas Akhir	Menambahkan jalur aksesibilitas pada tugas akhir.	Ha	
3.	26-01-2015	ACC proposal Tugas Akhir		Ha	
4.	3-02-2015	Bimbingan Peta	Melanjutkan Bab I s/d Bab V	Ha	
5.	06-03-2015	Bab I s/d Bab V	Fotri letak asana perdomaian (Punah Dinas Gubernur)	Ha	
6.	<del>10/03/2015</del> <del>10/03/2015</del> <del>10/03/2015</del>	Letak asana perdomaian	Fotri Peta	Ha	
7.	24/02/2015	Peta akhir		Ha	
8.	ACC 10-03/2015 Akhir	ACC Tugas Akhir		Ha	